

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil-hasil penelitian terdahulu perlu direview untuk mengetahui masalah-masalah atau isu-isu yang pernah dibahas orang lain yang berkaitan dengan tema penerapan akuntansi dan pengendalian internal pada organisasi nirlaba. Penulis menemukan bahwa sebelumnya telah ada penulis lain yang juga membahas tentang topik yang diteliti dalam penelitian ini, review penelitian tersebut antara lain:

Gultom dan Toputra (2015) dengan judul Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangan Kantor Sinode GMIM. Metode Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor sinode GMIM belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 45. Laporan keuangan hanya berupa laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan yang disusun berdasarkan tata gereja GMIM.

Julianto Endra (2017) dengan judul Analisis Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Al-Ma'ruf Samarinda. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan al-Ma'ruf dan untuk menganalisis bagaimana proses akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang diteliti, dan dibandingkan dengan PSAK No.45. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan Yayasan Al-Maaruf tidak sesuai dengan PSAK No. 45.

Opti dan Farina (2020) dengan judul Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan keuangan pada lembaga masjid yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan dan apakah laporan

keuangan masjid sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada PSAK No.45. Metode analisis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masjid yang berada di wilayah kecamatan Pancoran Jakarta Selatan belum menerapkan PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangan.

Pramesti *et al* (2018) dengan judul Akuntabilitas dan pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba Studi pada GBI Ambarawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktek akuntabilitas keuangan dan pengendalian internal yang dilakukan dalam organisasi gereja. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas keuangan dalam gereja sudah cukup dan pengendalian internal relatif longgar tetapi tidak menyebabkan kecurangan.

Prabowo dan Kurniasih (2017) dengan judul Penerapan Akuntansi, Akuntabilitas, dan Pengendalian Internal Pada Gereja Kristen Jawa Wedi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan akuntansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal di Gereja Kristen Jawa Wedi Klaten. Metode analisis yang digunakan adalah kalitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi, akuntabilitas, dan pengendalian pada gereja sudah berjalan baik, tetapi ada beberapa kekurangannya yaitu pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 dan pekerja tidak kompeten.

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini, dari luar negeri yaitu:

Silaen (2018) dengan judul *Analysis of the Quality of the Application of SFAS 45 Financial Statement in Peters Catholic Church Parish Field East*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah gereja sudah menerapkan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bendahara keuangan gereja telah menerapkan PSAK No. 45 dalam penyusunan laporan keuangannya.

Jamila (2019) dengan judul *Waqf Financial Reporting and Transparency, case of Ar-Raudhatul Hasanah Islamic Boarding School*. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui standar apa yang harus diterapkan dalam pelaporan keuangan pondok pesantren. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan sampel purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah masih menggunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 8 tahun 2006 dalam penyusunan laporan keuangannya. Standar akuntansi yang sesuai dan tepat ialah PSAK No. 45. Dalam penelitian ini juga menyarankan untuk mengadopsi standar akuntansi wakaf baru dalam menyiapkan laporan keuangannya dan mempublikasikannya di situs resmi.

Sakib (2015) *Conformity Level of AAOIFI Accounting Standards by Six Islamic Bank of Bangledesh*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian Bank islam di Bangladesh dengan Standar Akuntansi Keuangan lembaga Islam, dengan menganalisis laporan tahunan dari enam bank islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan keenam bank tersebut hanya memenuhi standar AAOIFI sebesar 53,79%.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Organisasi Nirlaba**

#### **2.2.1.1. Pengertian Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial dengan tidak bertujuan mencari keuntungan yang didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (IAI, 2018:35.3).

Menurut PSAK No. 45 organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya, dari para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dalam kegiatan operasionalnya tidak memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan sumber daya yang berasal dari sumbangan para anggotanya maupun sumbangan lainnya.

#### **2.2.1.2. Karakteristi Organisasi Nirlaba**

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 45 yang berlaku bagi organisasi nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang dan/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

#### **2.2.2. Akuntansi**

Menurut Ismail (2011) akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan.

Menurut Kieso (2017) akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kondisi ekonomi dari organisasi untuk pengguna yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu informasi dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk laporan keuangan yang bertujuan memberikan gambaran yang relevan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi diatas disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan pengenilisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan dilakukan berulang kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu (Jusup, 2017).

Menurut Jusup (2017) informasi akuntansi harus disusun dan dilaporkan secara objektif agar bermanfaat bagi para pemakainya. Oleh karena itu akuntansi keuangan harus didasarkan pada standar atau pedoman tertentu yang telah teruji dan diterima umum.

### **2.2.3. Gereja**

Gereja adalah suatu kehidupan bersama religius kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang di dalamnya Roh Kudus yang bekerja dalam rangka penyelamatan Allah. Ada dua sisi yang dipakai untuk memahami mengenai gereja, yaitu sisi Ilahi dan sisi Manusiawi (Sukoco, 2006).

1. Dalam sisi Ilahi, gereja diyakini sebagai “buah pekerjaan penyelamatan Allah”. Allah mengasahi gereja dan menguduskannya untuk menjadi milik kepunyaannya. Lalu Allah mempedulikan gereja, memelihara gereja, dan menerima segala sesuatu yang dipersembahkan oleh orang-orang percaya kepada-Nya di dalam dan melalui kehidupan gereja.
2. Dalam sisi manusiawi, gereja sebagai sebagian suatu kehidupan bersama religius yang diciptakan dan dijalani oleh manusia untuk menjawab penyelamatan Allah, maka kita dapat mengerti watak-watak manusia yang ada pada gereja dengan segala cedera manusianya. Dalam pemahaman yang demikian itu, gereja membutuhkan kepemimpinan atas kehendak Allah dalam kebijaksanaan-Nya melallui karya Roh kudus degan Alkitab sebagai alatnya.

Kata “Gereja” berasal dari bahasa Portugis: igreja, yang berasal dari bahasa Yunani: ekklêsia yang berarti dipanggil keluar (ek = keluar; klesia dari kata kaleo

= memanggil); kumpulan orang yang dipanggil ke luar dari dunia memiliki beberapa arti (Wikipedia, 2020):

- a. Arti pertama adalah ‘umat’, atau lebih tepat ‘persekutuan’ orang kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi gereja pertama-tama bukanlah sebuah gedung.
- b. Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, maupun tempat rekreasi.
- c. Arti ketiga adalah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Gereja katolik, Gereja protestan, dan lain-lain.
- d. Arti keempat adalah lembaga (administratif) daripada sebuah mazhab Kristen.
- e. Arti terakhir dan juga arti umum adalah sebuah “rumah ibadah” umat kristen, dimana umat bisa berdoa atau bersembahyang.

Gereja (untuk arti yang pertama) terbentuk 50 (Lima Puluh) hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya Pentakosta, yaitu ketika Roh Kudus yang dijanjikan Allah diberikan kepada semua orang yang percaya pada Yesus Kristus.

Gereja termasuk ke dalam organisasi nirlaba karena dalam setiap kegiatannya tidak mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, namun dalam kegiatan operasionalnya gereja menerima pendanaan dengan berbagai macam, yang terdiri dari persembahan, ucapan syukur, sumbangan, perpuluhan, dana iuran dari jemaat yang membantu dalam kegiatan operasional gereja. Suatu gereja harus mempertanggungjawabkan mengenai kegiatan yang dilaksanakan guna diumumkan kepada jemaat, donatur dan pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, Gereja dapat disimpulkan bagian dari organisasi nirlaba.

#### **2.2.4. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba menurut PSAK 45**

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan

pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga seringkali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti kreditur dan pemasok dana lain (IAI, 2017:45.1).

Tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
- b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
- c) Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
- d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
- e) Usaha jasa entitas nirlaba

Menurut PSAK 1 No. 09 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan organisasi nirlana meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (paragraph 9).

#### 1. Laporan Posisi keuangan

##### a. Tujuan Laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur tersebut pada waktu tertentu.

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Seperti kas dan setara kas, piutang (pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain), persediaan, sewa, asuransi dan jasa yang dibayar dimuka. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- b) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka panjang;
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Klasifikasi Aset neto Terikat atau tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara



menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2. Laporan Aktivitas

### a. Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan Utama laporan akitivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan, entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan

### b. Perubahan Kelompok Aset Neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada atau tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat

yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

### 3. Laporan Arus Kas

#### a. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2.

#### a) Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### b) Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

#### c) Aktivitas Pendanaan:

- i. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
  - ii. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
  - iii. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- d. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan dan aset investasi.

## **2.2.5. Pengendalian Internal**

### **2.2.5.1. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Diana dan Setiawati (2011:82), pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengumumkan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut Nainggolan, (2012: 120), pengendalian internal dapat didefinisikan secara sederhana sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur. Rangkaian ini diciptakan untuk memberikan bantuandan jaminan bagi pencapaian organisasi. Pengendalian internal bertujuan agar harta kekayaan lembaga terjaga. Artinya, setiap kebijakan dan prosedur pelaksanaan yang diciptakan harus semaksimal mungkin menjaga kuantitas dan kualitas harta lembaga. Bagi lembaga nirlaba hal ini menjadi penting. Karena lembaga harus menjaga amanah yang dititipkan oleh para penyumbang/donor/pendiri dan masyarakat. Dengan demikian lembaga menunjukkan akuntabilitas pengelolaan dana yang diberikan.

Menurut Mulyadi (2016:129), ada empat tujuan pokok sistem pengendalian intern:

1) Menjaga aset organisasi

Kekayaan fisik suatu organisasi dapat hilang karena dicuri, disalahgunakan, atau hancur karena kecelakaan. Kekayaan yang tidak memiliki wujud fisik, akan rawan oleh kecurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian yang memadai untuk melindungi kekayaan tersebut.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Informasi keuangan yang diteliti dan andal sangat dibutuhkan dalam kelancaran jalannya kegiatan usaha. Informasi keuangan tersebut oleh manajemen digunakan sebagai suatu pegangan untuk mengambil sebuah keputusan. sistem pengendalian intern dibuat untuk memberikan sebuah jaminan dari suatu proses pengelolaan data akuntansi yang akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang teliti dan andal. Karena data akuntansi harus dapat berubah, maka ketelitian dan keandalan dari data akuntansi harus dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh perusahaan.

3) Mendorong Efisiensi

Sistem pengendalian intern ditujukan untuk mencegah adanya duplikasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dianggap tidak perlu adanya pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan.

4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan keijakan prosedur sistem pengendalian intern yang ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.

### 2.2.5.2. Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur Pengendalian Internal pada organisasi nirlaba Nainggolan (2012: 123-127):

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang baik akan menunjang praktek-praktek keuangan yang sehat, demikian juga sebaliknya. Bila lingkungan pengendalian tidak baik maka akan tercermin disikap dan tindakan pengelolaan sehari-hari terhadap pengendalian intern.

#### 2) Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan formulir-formulir yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan. Sistem akuntansi disusun dengan memperhatikan beberapa kaidah standar akuntansi. Tujuan akhirnya adalah memproduksi laporan keuangan dan laporan lainnya. Suatu organisasi nirlaba diharapkan memiliki sistem akuntansi yang bekerja dengan efektif, sehingga sistem tersebut dapat memberikan jaminan yang cukup bahwa semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam organisasi akan memenuhi beberapa ciri-ciri transaksi yang aman. Berikut ini ciri-ciri/karakter dari sebuah transaksi, yaitu:

- a) Yang dicatat adalah sah
- b) Yang dicatat telah diotorisasi oleh yang berwenang
- c) Yang terjadi telah dicatat
- d) Yang terjadi telah dinilai dengan wajar
- e) Yang terjadi telah diklasifikasikan dengan wajar
- f) Yang terjadi telah dicatat dalam periode yang benar
- g) Yang terjadi telah dicatat dengan perincian yang benar

#### 1. Prosedur Pengendalian

Pengendalian internal yang kuat merupakan gabungan dari sikap pengelolaan terhadap pengendalian internal dan sistem akuntansi. Prosedur merupakan panduan bagi setiap pelaksana di lapangan. Prosedur yang mendukung pengendalian internal antara lain:

a) Pemisahan tugas

Pemisahan tugas diperlukan untuk mencegah dan untuk memungkinkan adanya deteksi dini atas kesalahan dan ketidaksesuaian. Dengan adanya pemisahan tugas diharapkan terjadi kontrol atas staf yang satu dengan staff yang lainnya dalam satu alur kerja. Dengan demikian, apabila seseorang melakukan kesalahan dapat diantisipasi sesegera mungkin. Sebagai contoh pemisahan tugas antara penerimaan kas dengan tugas penyimpanan. Apabila tugas tersebut dilakukan oleh orang yang sama, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal dalam organisasi tersebut lemah.

b) Otorisasi

Otorisasi merupakan fungsi yang harus dijalankan untuk menjamin bahwa transaksi yang terjadi dapat memberikan efek bagi organisasi dan diketahui oleh para stakeholder. Otorisasi pada dasarnya berjenjang sesuai dengan tingkatan tanggung jawab dalam sebuah organisasi nirlaba. Adanya otorisasi ini bertujuan agar para staf bertanggung jawab untuk anggaran suatu kegiatan program, misalnya dana pengeluaran. Apabila terdapat suatu pengeluaran namun tidak ada anggaran atau melebihi anggaran yang telah ditentukan, maka otorisasi akan ditolak.

c) Perancangan dan penggunaan dokumen yang memadai

Adanya dokumentasi yang memadai diperlukan sebagai bukti terhadap perubahan harta, hutang, pendapatan, dan biaya organisasi. Formulir dan dokumen pendukung digunakan sebagai media untuk dokumentasi dengan dokumen seluruh fungsi persetujuan, otorisasi, perintah ataupun permintaan, serta pembayaran terekam dalam bukti tertulis. Dengan itu juga perubahan-perubahan harta

organisasi dapat didukung dan dibuktikan dengan dokumen yang jelas.

d) Pengendalian secara fisik atas aset lembaga.

Pengendalian secara fisik merupakan salah satu mekanisme kontrol yang dapat digunakan untuk menjamin keberadaan aset organisasi. Pengecekan fisik umumnya dilakukan untuk membandingkan apa yang dalam dokumentasi tertulis dengan apa yang ada di lapangan. Apabila ternyata kesesuaian antar keduanya, maka dapat dikatakan bahwa data keuangan yang disampaikan merupakan fakta yang sebenarnya. Selain itu mekanisme pengecekan ini juga berguna untuk mencegah terjadinya kehilangan aset organisasi.

e) Pengecekan pihak yang independen

Pengecekan independen atas kinerja suatu bagian pada dasarnya merupakan mekanisme lanjutan dari pemisahan fungsi. Dengan adanya pengecekan oleh pihak yang independen maka diharapkan terjadi kinerja yang lebih baik karena hasil kerja staf akan dinilai oleh staf yang lain. Sebagai contoh, kinerja suatu program lapangan lebih baik dinilai oleh pihak luar agar dapat diperoleh hasil penilaian yang objektif dan tidak bias.

### **2.2.6. Audit dalam Organisasi Nirlaba**

Tujuan audit adalah untuk menyediakan informasi yang berkuallitas oleh suatu lembaga atau organisasi. Seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi serta paham tentang sistem dan proses yang ideal untuk meminimalkan resiko dalam suatu organisasi.

Tujuan Audit menurut AICPA adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan

keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan organisasi nirlaba yang sudah diaudit dapat digunakan sebagai bahan yang baik untuk usaha-usaha penggalangan dana. Ketika masalah transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba di Indonesia dipersoalkan oleh masyarakat, maka dengan laporan keuangan yang sudah diaudit serta mendapatkan opini wajar, maka lembaga dapat menjawab tentang persoalan tersebut.

Beberapa lembaga donor yang memberikan dana atau sumbangan memberi nilai lebih kepada organisasi nirlaba yang laporan keuangannya sudah diaudit. Hal ini dapat memperkuat proposal yang diajukan untuk pendanaan. Organisasi dianggap sudah menjalankan aspek transparansi dan akuntabilitas yang baik jika laporan keuangan organisasi tersebut sudah diaudit.



### 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang penerapan akuntansi PSAK No.45 dan Pengendalian Internal pada gereja HKBP Perumnas Klender. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya serta tinjauan teoritis yang membangun konsep variabel penelitian ini, maka kerangka konseptual dapat dikemukakan dengan gambar:

#### Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1



